

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis maka melalui analisis data diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Rasio kemandirian, rasio efektivitas, rasio efisiensi, dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tegal dan Kabupaten Tegal. Hal ini dikarenakan ketiga rasio mampu menjelaskan kondisi kinerja keuangan daerah yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonominya.
2. Rasio kemandirian keuangan dan tenaga kerja secara individu berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tegal dan Kabupaten Tegal tahun 2004-2022. Rasio efektivitas keuangan secara individu berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tegal dan Kabupaten Tegal tahun 2004-2022. Sedangkan rasio efisiensi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tegal dan Kabupaten Tegal tahun 2004-2022.
3. Variabel rasio kemandirian keuangan paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tegal dan Kabupaten Tegal. Hal ini dikarenakan pemerintah daerah dianggap mampu menggali potensi daerahnya seperti pada potensi wisatanya sehingga dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi.

B. Implikasi

1. Perlunya peningkatan kerja sama antara masyarakat dan pemerintah daerah guna menciptakan akuntabilitas kinerja keuangan daerah. Hal ini dapat direalisasikan melalui pemanfaatan platform atau media sosial sebagai media kritik dan saran terhadap pendapatan, pengeluaran, dan kebijakan yang dilakukan pemerintah daerah dalam pemanfaatan potensi daerah. Masukan dan saran ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan penciptaan inovasi sehingga pembangunan daerah tepat sasaran. Pembangunan yang baik akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dapat dicapai.
2. Sebagai sumber penerimaan PAD, pajak dan retribusi perlu dioptimalkan karena dalam lima tahun terakhir sering kali tidak mencapai target. Oleh karena itu, pemerintah dapat memperketat kebijakan intensifikasi dan ekstensifikasi khususnya pada pajak hiburan sebagai sumber penerimaan terbesar. Kebijakan desentralisasi fiskal asimetris perlu dikakukan dalam pengelolaan belanja daerah untuk meningkatkan kualitas pembangunan daerah. Selain itu, untuk menghindari target yang terlalu rendah, penetapan target PAD harus mempertimbangkan beberapa faktor riil daerah seperti pertumbuhan pendapatan daerah tahun lalu, indikator makro ekonomi, kebijakan intensifikasi dan ekstensifikasi pendapatan daerah terutama komponen PAD, dan kebijakan mengenai keuangan daerah. Sebagai roda penggerak perekonomian, kenaikan jumlah tenaga kerja harus diikuti

dengan peningkatan kualitas SDM melalui berbagai program pelatihan kerja sebagai bekal keahlian. Program pelatihan harus dilakukan terjadwal dan terstruktur serta disebarluaskan kepada masyarakat khususnya bagi generasi muda. Selain itu, investasi daerah juga perlu ditingkatkan guna memperluas lapangan pekerjaan untuk masyarakat daerah.

3. Perlunya perbaikan fasilitas publik dan layanan wisata khususnya sarana dan prasarana di beberapa wisata pantai sebagai icon wilayah yang berpotensi sebagai sumber penerimaan PAD. Bagi Kota Tegal, langkah ini penting dalam rangka menghidupkan *icon* pantai sebagai kota bahari. Hal ini akan meningkatkan minat masyarakat untuk berwisata sehingga akan menambah pendapatan daerah Kota Tegal dan Kabupaten Tegal.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan data publikasi APBD Kota Tegal dan Kabupaten Tegal dari tahun 2004 hingga 2022. Tahun yang cukup tua ini memungkinkan data APBD Kabupaten Tegal dan Kota Tegal tidak di publikasikan karena keterbatasan sarana teknologi pada masa itu. Oleh karena itu terdapat laporan APBD di beberapa tahun tertentu yang tidak di publikasikan pada web pemerintahan Kota Tegal dan Kabupaten Tegal. Objek dari penelitian ini hanya mencakup dua wilayah antara lain wilayah Kota Tegal dan Kabupaten Tegal.